Karya Kesehatan Journal of Community Engagement
https://stikesks-kendari.e-journal.id/jikk
Volume 04 | Nomor 01| Juni | 2023
E-ISSN: 2964-8998

Peningkatan Pengetahuan Kontrasepsi Implant sebagai Kontrasepsi Jangka Panjang

Lina Contesa[1], Novi Rida Ariyani[2]

Program Studi Kebidanan, STIK Bina Husada Palembang
[1]Jakabaring, Palembang
[2]Mata Merah, Palembang
[1]Linacontesa@gmail.com
[2]Novirida@gmail.com

Kata Kunci:
Kontrasepso implant
Keywords*:*
Implant Contraceptives

Abstrak*. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga menyebutkan bahwa program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas, Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan Kontrasepsi Implan pada ibu di Praktik Mandiri Bidan "X" metode dalam pengabdian masyarakat ini dengan pemberian leaftet yang di hadiri 30 peserta. Edukasi diberikan dengan ceramah tanya jawab yang memanfaatkan LCD dan materi PPT. Hasil dari kegiatan ini terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi implant yang tergambar pada hasil kuesioner sebelum dan setelah kegiatan dilakukan. Rata-rata ibu mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 78%. Kesimpulan dari kegiatan ini terjadi peningkatan ibu dalam mengetahui kontrasepsi implan untuk mencegah kehamilan jangka Panjang*

Abstract. *Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 87 of 2014 concerning Population Development and Family Development, Family Planning, and Family Information Systems states that family planning (KB) programs are efforts to regulate the birth of children, the ideal spacing and age of childbirth, regulate pregnancy, through promotion, protection, and assistance in accordance with reproductive rights to create a quality family. The purpose of this activity is to increase knowledge of Implant Contraceptives in mothers in the Independent Midwife Practice "X" method in this community service by giving leaflets which were attended by 30 participants. Education is provided through question and answer lectures that utilize LCD and PPT materials. The result of this activity was an increase in mother's knowledge about implant contraception which was reflected in the results of the questionnaire before and after the activity was carried out. The average mother experienced an increase in knowledge of 78%. The conclusion from this activity is that there is an increase in mothers knowing about implantable contraception to prevent long-term pregnancies.*

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 270,6 juta jiwa. Angka ini mengalami kenaikan signifikan dikarenakan angka kelahiran yang cukup tinggi. Hal ini menjadi salah satu yang dikhawatirkan menjadi penyebab tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan dan menjadi salah satu komponen indeks pembangunan maupun indeks kualitas hidup[1].

Ketua Komite Ilmiah *International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health* (ICIFPRH), Meiwita Budhiharsana, menjelasknan bahwa pada tahun 2019 AKI Indonesia masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Padahal, AKI Indonesia pada tahun 2015 adalah 102 per 100.000 kelahiran hidup. Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Hasto Wardoyo, dalam acara Nairobi Summit dalam rangka ICPD 25 (*International Conference on Population and Development ke 25*) yang diselenggarakan pada tanggal 12-14 November 2019 menyatakan bahwa tingginya AKI merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi Indonesia sehingga menjadi salah satu komitmen prioritas nasional, yaitu mengakhiri kematian ibu saat hamil dan melahirkan[2].

Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam menurunkan AKI yaitu penempatan bidan di tingkat desa secara besar-besaran yang bertujuan untuk mendekatkan akses pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir kepada masyarakat, salah satunya adalah pelayanan keluarga berencana. Penyebab AKI tidak langsung adalah 4T yakni terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak anak dan terlalu dekat jarak kelahiran. Penyebab kematian ibu ibi dapat diatasi dengan penggunaan kontrasepsi[3].

Kontrasepsi Implan adalah salah satu pilihan kontrasepsi jangka panjang untuk wanita dan dikenal juga dengan nama KB susuk. Kontrasepi ini dapat membantu ibu dalam mengatur jarak kelahiran dan jumlah anak. Bentuk KB ini seperti batang plastik fleksibel. Ukuran dari batang plastik tersebut tidak panjang melainkan seukuran batang korek api. Batang plastik lentur tersebut akan ditempatkan di bawah kulit lengan atas. Implan digunakan pada jangka 5 tahun dan bersifat seversibel. Keuntungan dari kontrasepsi yang efektifitas tinggi, Angka kegagalan implan, 1 per 100 wanita pertahun dalam 5 tahun pertama, kegagalan penggunaan rendah, sekali terpasang tidak ada yang perlu diingat, implan berisi levonorgestrel yang merupakan hormon progesteron[4].

Dari data Provinsi sumtara selatan jumlah peserta KB implan pada tahun 2019 berjumlah 330 992 orang, IUD 64608 orang, MOW 41491 orang, MOP 6068, Kondom 62861 orang, Suntik 600074 orang, pil 295952 orang pada tauhun 2020 Kb implan aktif berjumlah 344 381 orang, IUD berjumlah 69280 orang, MOW 41284 orang, MOW 6258 orang, Kondom 65127 orang, suntik 595772 orang, Pil 298842 orang dan pada tahun 2021 Kb implan aktif berjumlah 341 378 orang , IUD 64931 orang, MOW 42505 orang, MOP 5649 orang, Kondom 62443 orang, suntik 596362 orang, Pil 284283 orang[5].

Dari data dinas kota Palembang pada tahun pada tahun 2019, jumlah pemakaian pil 30,8%, suntik 53,2% AKDR 4,4%, MOP 0,5 %, MOW 0,1% Implan 3,4% pada 2020 jumlah pemakaian pil 31%, suntik 43% AKDR 6, Implan 9%, MOW 3 %, MOP 0%, Kondom 8% pada tahun 2021 jumlah KB implan aktif 39.447 orang[6].

Penyebab rendahnya cakupan kontrasepsi implant adalah karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain rasa takut saat pemasangan implan, merasa tidak cocok dengan kontrasepsi hormonal, dan tidak mendapatkan dukungan dari suami atau keluarga[7].

Penyebab faktor eksternal yang mempengaruhi seperti lingkungan tetangga yang negatif terhadap implan, kurangnya informasi dari petugas kesehatan baik di puskesmas maupun kader kesehatan. Ikut atau tidaknya menjadi peserta KB dipengaruhi oleh tiga faktor yakni faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, nilai kepercayaan, budaya faktor pendukung seperti tersedia atau tidaknya fasilitas kesehatan dan faktor pendorong seperti sikap, perilaku, keahlian, dan dukungan petugas[3].

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan ceramah dan tanya jawab. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adala para ibu sebanyak 30 ibu di PMB "X" Tahap kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sebagai berikut

1. Persiapan Kegiatan
   Melakukan kegiatan survey lokasi pengabdian masyarakat, serta berkoordinasi dengan pihak PMB "X" terkait perizian serta pelaksanaan kegiatan, Melakukan perekrutan mahasiswa sebagai anggota tim pengabdian masyarakat yang bekerjasama dengan UPT-PPM. Memberikan pembekalan pada anggota tim dan mempersiapkan sarana dan prsarana untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi Implan.

2. Pelaksanaan Kegiatan
   Media yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat menggunakan leaflet yang diberikan kepada ibu tentang Kontrasepsi Imlan kegiatan ini berlangsung selama 60 Menit dengan jumlah peserta 30 orang. Selanjutnya tim membuka acara dengan menyampaikan salam dan manyampaikan tujuan kegiatan, melakukan tes awal dengan memberikan pertanyaan (kuesioner) tentang kontrasepsi Implan, kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan dan ditutup dengan evaluasi hasil kegiatan (membagikan kuesioner) serta pendokumentasian kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi Implan melalui evaluasi yang dilakukan menggunakan kuesioner. Edukasi tentang kontrasepsi Implan kepada para peserta terlebih dahulu dilakukan pretest. Peserta sangat antusias dalam memberikan pertanyaan secara lisan dalam sesi tanya jawab yang diberikan nara sumber/petugas penyuluhan. Dan juga sebaliknya para narasumber memberikan pertanyaan balik kepada peserta terkait materi yang diberikan untuk mengetahui apakah peserta mengerti dan paham atas materi yang dijelaskan sebelumnya.

Salah satu kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adala implan, Implan adalah metode kontrasepsi implan yang hanya mengandung progestin dengan masa kerja panjang dosis rendah riversible untuk wanita[4].

Implan merupakan salah satu kontrasepsi berbentuk susuk yang terbuat dari karet sejenis karet silastik yang berisi hormon, dipsang pada lengan atas. Implan digunakan pada jangka 5 tahun dan bersifat seversibel. Keuntungan dari kontrasepsi yang efektifitas tinggi, Angka kegagalan implan, 1 per 100 wanita pertahun dalam 5 tahun pertama,

kegagalan penggunaan rendah, sekali terpasang tidak ada yang perlu diingat, implan berisi levonorgestrel yang merupakan hormon progesteron[6].

Diakhir kegiatan pengabdian masyarakat ini para petugas penyuluhan sangat menyarankan para ibu dan wanita usia Subur di PMB "X" untuk menganjurkan memakai kontrasepsi Implan

KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan masyarakat khususnya para ibu dalam mengetahui kontrasepsi implan yang efektifitas tinggi angka kegagalan pengguna rendah

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumarmi, Sri. (2017). "Model Sosio Ekologi Perilaku Kesehatan dan Pendekatan Continuum of Care untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu". The Indonesian Journal of Public Health, Vol. 12, No. 1, hal. 129–141.
2. "Di Konferensi Internasional, Hasto Wardoyo Ungkap Capaian Kesehatan Reproduksi", https://today.line.me/id/pc/article/Di+Konferensi+Internasional+Hasto+Wardoyo+Ungkap+Capaian+Kesehatan+Reproduksi-G68POL.
3. Yuhedi, LT. Kurniawati, T. 2015. Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB. Jakarta: Bgc. 2015.
4. Nurhayati, dkk. Konsep Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika, 2013.
5. BKKBN Sumatera Selatan. 2021. Angka Cakupan Akseptor KB. Bkkbn.go.id
6. Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2022. Angka Cakupan Akseptor KB. Dinkes.palembang.go.id
7. Handayani, 2014. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Rihama.